



**NASKAH KAJIAN
MAKAM PUTERI GADING CEMPAKA**

SEBAGAI

STRUKTUR CAGAR BUDAYA

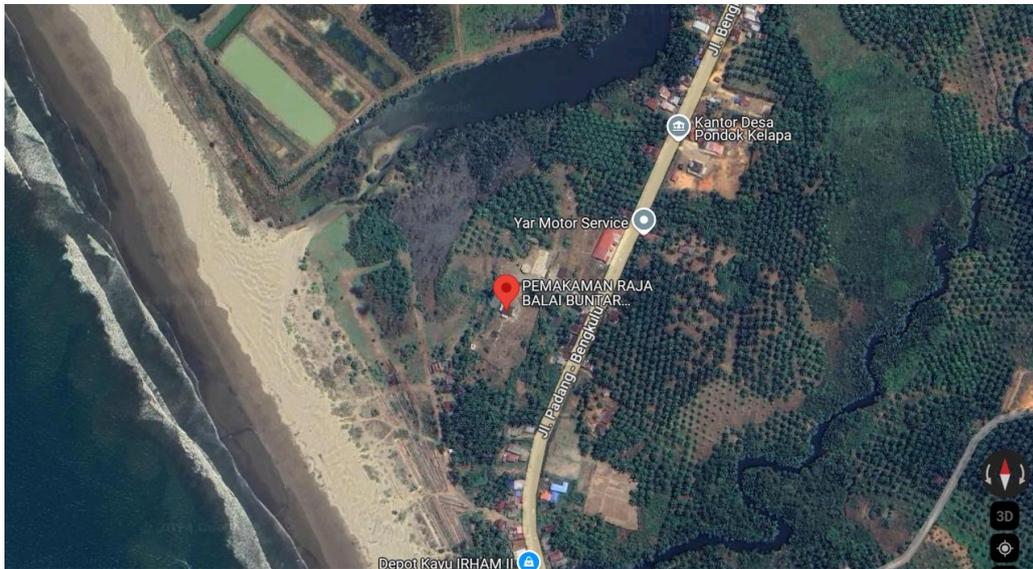
02 Desember 2024
Nomor : St-003/TACB-Benteng/02/12/2024

REKOMENDASI

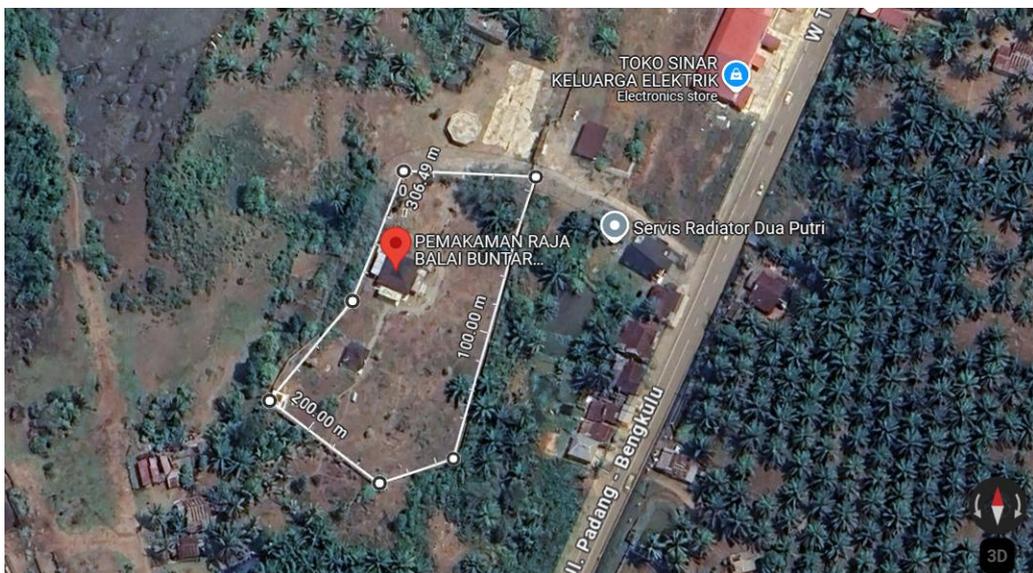
STRUKTUR MAKAM PUTERI GADING CEMPAKA

- Menimbang : Undang-undang nomor 11 tahun 2010
- Mengingat : Dst.
- Merekomendasikan : Struktur Makam Puteri Gading Cempaka terdapat di desa Pondok Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu. Berdasarkan hasil kajian Tim Ahli Cagar Budaya (TACB) Bengkulu Tengah, Struktur Makam Puteri Gading Cempaka **belum dapat** direkomendasikan sebagai cagar budaya dan pemeringkatan kabupaten.

Halaman Ilustrasi, diisi dengan foto terbaru atau peta delineasi ODCB /CB berupa Lokasi/ situs atau satuan ruang geografis/kawasan yang representatif mengilustrasikan ODCB/CB yang direkomendasikan.



Gambar 1. *Plotting* lokasi Makam Puteri Gading Cempaka di Kabupaten Bengkulu Tengah
(Sumber: *Googlemap*, 19 November 2024)



Gambar 2. Area lahan Makam Puteri Gading Cempaka di Kabupaten Bengkulu Tengah
(Sumber: *Googlemap*, 19 November 2024)

**HASIL KAJIAN
MAKAM PUTERI GADING CEMPAKA**

1	IDENTITAS		
	Struktur	:	Makam Puteri Gading Cempaka
	Nomor Induk ODCB/CB	:	CB.6061.20241026.00003
	Nomor Register Nasional	:	
	Jenis	:	Makam
	Alamat	:	Jalan lintas Barat Sumatra, Bengkulu Padang
	Desa	:	Pondok Kelapa
	Kecamatan	:	Pondok Kelapa
	kabupaten	:	Bengkulu Tengah
	Provinsi	:	Bengkulu
	Koordinat tengah	:	3°41'38"LS dan 102°14'39"BT
	Ukuran dan luasan	Panjang	: 230 Cm
		Lebar	: 260 Cm
		Tinggi	: 20 Cm
		Luas	: 59.800 Cm ²
		Ketinggian	:
	Jarak titik temuan dari garis pantai	:	≤ 12 Mil
	Batas	:	
	Utara	:	Perkebunan Kelapa Sawit
	Timur	:	Jalan Lintas Barat Padang - Bengkulu
	Selatan	:	Perkebunan Kelapa Sawit
	Barat	:	Samudera Hindia
	Tahun/abad pembuatan/pembangunan	:	Paruh akhir abad 20, Tahun 1980-an
	Periode/masa	Prasejarah	
		Klasik	
		Islam	
		Kolonial	
		Kemerdekaan	
		Modern	✓
	Status Cagar Budaya yang berada di lokasi/situs Cagar Budaya Khusus ODCB,CB berupa lokasi/situs cagar budaya pilih dan tandai sesuai keputusan penetapan cagar budaya yang masih berlaku		

	Benda Cagar Budaya		Sudah ditetapkan
		✓	Belum ditetapkan
	Struktur Cagar Budaya		Sudah ditetapkan
	Makam Puteri Gading Cempaka	✓	Belum ditetapkan
II	DESKRIPSI		
	URAIAN STRUKTUR MAKAM PUTERI GADING CEMPAKA	:	<p>Makam Puteri Gading Cempaka berada di Kelurahan Pondok Kelapa, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu.</p> <p>Makam Puteri Gading Cempaka berdampingan dengan makam Sri Maharaja Sakti (suaminya) yang terletak di area kompleks pemakaman dengan luas area kompleks 5.144 m². Area pemakaman dikelilingi vegetasi tanaman perkebunan kelapa sawit.</p> <p>Di sebelah utara terdapat perkebunan kelapa sawit, di sebelah barat terdapat Samudera Hindia, di sebelah selatan perkebunan kelapa sawit, di sebelah timur berbatasan dengan Jalan Raya Bengkulu – Mukomuko.</p> <p>Dalam kompleks pemakaman ini terdapat beberapa makam tua juga makam baru dengan jirat terbuat dari berbagai jenis material alam.</p>
			
			<p>Gambar 3. Bentuk Cungkup Makam Puteri Gading Cempaka (Sumber: Data Tim TACB Bengkulu Tengah, 2024)</p> <p>Untuk menaungi Makam Puteri Gading Cempaka dan Baginda Maharaja Sakti, terdapat bangunan yang didirikan dalam bentuk cungkup berdinding. Luas bangunan cungkup 129,42 m² dengan denah bangunan berbentuk persegi empat. Atap cungkup berbentuk limas yang mewakili masa gaya modern akhir abad 20</p>

sekitar tahun 1990an.

Jirat utama makam Puteri Gading Cempaka dan Baginda Maharaja Sakti berbentuk bangun geometris empat persegi panjang dan ukurannya sama yaitu 32x140cm dengan tebal 6 Cm, dan tinggi dari permukaan tanah 20 Cm. Kedua jirat utama ini di cat warna hitam. Pada masing-masing jirat utama terdapat nisan yang berada di bagian kepala. Di tengah-tengah jirat utama dan sekelilingnya (bagian luar jirat utama) hanya terdapat tanah pemakaman yang berwarna cokelat



Gambar 4. Bentuk Makam Puteri Gading Cempaka
(Sumber: Data Tim TACB Bengkulu Tengah, 2024)

Pada bagian luar jirat utama dan tanah pemakaman terdapat jirat persegi empat yang membingkai dua jirat utama. Jirat luar tersebut terbuat dari material semen yang dilapisi marmer di permukaannya 250 cm x 250 cm dan tinggi 20 cm. Pada bagian badan jirat luar, marmer yang dipergunakan berwarna hitam. Pada jirat luar bagian atas juga dilapisi marmer berwarna hitam.

Nisan berbentuk empat persegi dengan ukuran 40X40 CM dari keramik warna hitam yang ditempelkan pada tembok dengan tebal 12 Cm (**gambar 5**). Permukaan nisan terdapat pahatan



Gambar 5. Nisan Puteri Gading Cempaka.
(Sumber: Data Tim TACB Bengkulu Tengah,

tulisan berwarna keemasan dan pinggirannya

terdapat lukisan bingkai pigura sederhana dengan bentuk garis yang sudutnya dibuat melengkung ke dalam. Tulisan diawali dengan kalimat *Innalillaahii wainna ilaihi raajiun* beraksara Arab, dibawahnya tertulis :

***Disini Peristirahatan Leluhur Kami
Yang Tercinta***
PUTERI GADING CEMPAKA
Balai Buntar Bengkulu

Nisan tersebut berfungsi sebagai penanda bahwa di tempat itu disemayamkan Puteri Gading Cempaka.

Demikian juga dengan nisan Maharaja Sakti dari bahan keramik ukuran 40x40Cm yang ditempelkan pada tembok dengan ketebalan 12 Cm. Pada keempat sudut nisan terdapat ornamen hiasan motif kembang yang masing masingnya dihubungkan dengan garis lurus sebagai pigura pinggir nisan (**gambar 6**). Tulisan pada nisan diawali dengan kalimat *Innalillaahii wainna ilaihi raajiun* beraksara Arab, dilanjutkan dengan kalimat :

**DISINI PERISTIRAHATAN
LELUHUR KAMI TERCINTA
BAGINDA MAHARAJA SAKTI
BALAI BUNTAR BENGKULU**



Gambar 6. Nisan Baginda Maharaja Sakti.
(Sumber: Data Tim TACB Bengkulu Tengah, 2024)

Pada bagian kepala jirat utama antara jirat Puteri Gading Cempaka dan Baginda Maharaja Sakti tertanam sebuah fitur yang terbuat dari batu karang berwarna putih (**gambar 7**).



Gambar 7. Bentuk Jirat Utama Makam Puteri Gading Cempaka
(Sumber: Data Tim TACB Bengkulu Tengah, 2024)

Fitur ini berbentuk tiang segi empat yang masing-masing permukaan sisinya berukuran 26 Cm dan tinggi 53 Cm (**gambar 8 dan 9**). Keempat sisi permukaan fitur terdapat relief ornamen motif dedaunan dan tanaman sulur-suluran seperti tampak pada **gambar 8**. Pada bagian puncak fitur terlihat pahatan yang membentuk tiga undakan/tingkat dihiasi ornamen motif yang sama dengan ornamen yang menutupi keempat sisi fitur yang mengarah ke utara, timur, selatan, dan barat fitur.



Gambar 8. Fitur yang terletak di tengah-tengah makam.
(Sumber: Data TACB



Gambar 9. Motif pada fitur
(Sumber: Data TACB Bengkulu Tengah, 2024)

Di bagian luar jirat makam di sisi timur, ditempatkan sebuah payung berwarna kuning. Payung kuning ini dalam tradisi Bengkulu melambangkan kemegahan dari yang dipayungi. Selain itu, terdapat pula buku yasin yang ditempatkan di atas permukaan jirat makam. Hal ini membuktikan bahwa para peziarah yang datang ke makam ini melaksanakan ritual doa dan pembacaan surat Yasin sebagai penghormatan kepada arwah leluhur mereka Puteri Gading Cempaka maupun Baginda Maharaja Sakti.



Gambar 10. Lidi berwarna merah muda bekas pembakaran pengunjung yang berdoa di lokasi makam (Sumber: Data Tim TACB Bengkulu Tengah, 2024)

Makam Puteri Gading Cempaka termasuk salah satu makam yang dikeramatkan dan sering dikunjungi para peziarah. Temuan sisa-sisa perlengkapan ritual seperti aneka kembang, pernak-pernik kertas dan lidi sisa pembakaran kerap ditemukan di makam ini, terutama di bagian jirat sisi sebelah barat (area kaki) seperti terlihat pada **gambar 10**.

			<p>Gambar 10. Lidi berwarna merah muda bekas pembakaran pengunjung yang berdoa di lokasi makam (Sumber: Data Tim TACB Bengkulu Tengah, 2024)</p> <p>Makam Puteri Gading Cempaka termasuk salah satu makam yang dikeramatkan dan sering dikunjungi para peziarah. Temuan sisa-sisa perlengkapan ritual seperti aneka kembang, pernak-pernik kertas dan lidi sisa pembakaran kerap ditemukan di makam ini, terutama di bagian jirat sisi sebelah barat (area kaki) seperti terlihat pada gambar 10.</p>
	Kondisi Saat Ini	:	<p>Saat ini kondisi makam kurang terawat. Selain itu, makam memiliki bangunan cungkup yang menaungi makam.</p>
	Riwayat Pemugaran	:	<p>Makam Puteri Gading Cempaka telah mengalami beberapa perbaikan. Bentuk asli, bangunan tersebut belum didapatkan, sehingga tidak dapat ditentukan kapan bangunan tersebut didirikan. Berita-berita yang ada menyebutkan bahwa bangunan tersebut diperbaiki oleh seseorang yang mempunyai perhatian terhadap makam itu, tanpa memperhatikan kaidah-kaidah pembangunan bangunan cagar budaya. Perbaikan dilakukan terutama pada bagian fisik makam secara keseluruhan atau bagian makamnya saja dan lingkungan di sekitar area makam. Peresmian pemugaran pertama dilakukan oleh Drs. Mashuri Sutedjo pada tanggal 21 Juni 1993. Pada gambar 11, tampak kondisi Makam Puteri Gading Cempaka setelah pemugaran pertama telah lama dilakukan. Sekeliling makam dibatasi oleh dinding tertutup berwarna putih. Beberapa retakan pada dinding ditimpa oleh semen berwarna abu-abu. Pada bagian tengah makam terdapat fitur balok berupa prasasti bertuliskan informasi mengenai pemugaran pada tahun 1993.</p>



Gambar 11. Bentuk kondisi makam Puteri Gading Cempaka yang berdampingan dengan Baginda Maharaja Sakti pada tahun 1993
(Sumber: Data Penulis, 1998)

Dalam salah satu media *online* ditampilkan foto makam Puteri Gading Cempaka pada tanggal 10 Oktober 2018 yang dibatasi oleh struktur dinding yang dicat dengan warna krim. Dinding tersebut bermaterial semen, pasir, dan bata. Struktur dinding tersebut berjarak dekat dari sekeliling bingkai jirat makam. Tidak hanya itu, pada bagian atas dinding yang mengelilingi makam, pada tahun 2018 dilengkapi teralis berwarna biru muda.



Gambar 12. Bentuk jirat makam Puteri Gading Cempaka yang berdampingan dengan Baginda Maharaja Sakti
(Sumber: jurnalibengkulu.com, 10 Oktober 2018)



Gambar 13. Kondisi terkini bentuk jirat Makam Puteri Gading Cempaka yang berdampingan dengan Baginda Maharaja Sakti
(Sumber: TACB Bengkulu Tengah, 2024)



Gambar 14. Kondisi terkini sekeliling Makam Puteri Gading Cempaka yang berdampingan dengan Baginda Maharaja Sakti (Sumber: TACB Bengkulu Tengah, 2024)

Gambar 14. terlihat sekeliling makam tidak lagi dibatasi oleh dinding. Terdapat tiang yang berdiri di dekat sudut jirat makam, sehingga tiang yang ada berjumlah empat buah tiang. Tiang tersebut berwarna putih dan berada tidak jauh di setiap sudut jirat makam.

Keramik yang dipergunakan pada jirat makam yang direvitalisasi pada **gambar 11**, **gambar 12**, dan **gambar 13**, memiliki warna yang sama. Keramik yang dipergunakan ialah keramik berwarna hitam.



Gambar 15. Pada bagian tengah makam tampak fitur berbentuk balok yang merupakan prasasti berisi info pemugaran. (Sumber: jurnalibengkulu.com, 10 Oktober 2018)



Gambar 16. Pada bagian tengah makam tampak fitur berasal dari material karang. (Sumber: TACB Bengkulu Tengah, 2024)

Gambar 15, (media Online 10 Oktober 2018), tampak pada bagian tengah struktur makam terdapat fitur berbentuk balok yang tadinya pada tahun 1993 diletakkan pada bagian selatan makam, dipindahkan ke bagian utara makam dan mendekati nisan. Fitur tersebut merupakan prasasti yang berisi mengenai informasi pemugaran makam Puteri Gading Cempaka.:



Gambar 17. Prasasti yang tadinya terletak di badan Makam Puteri Gading Cempaka dan kini dipindahkan ke luar bangunan cungkup makam (Sumber: TACB Bengkulu Tengah, 2024)

Pada tahun 2024, prasasti berbentuk balok tidak lagi terlihat dan diganti menjadi fitur berstruktur karang yang dilengkapi dengan motif dedaunan, sulur-suluran, pucuk rebung, dan undakan. Fitur yang terbuat dari karang tersebut tampak pada **gambar 16**. Prasasti balok kini dipindahkan ke bagian luar bangunan cungkup Makam Puteri Gading Cempaka.

Berdasarkan prasasti tersebut, dapat diketahui bahwa pernah terdapat peresmian pemugaran terhadap Makam Puteri Gading Cempaka.

Sejarah

:

Puteri Gading Cempaka adalah tokoh legendaris dari cerita rakyat Bengkulu, yang sering dikaitkan dengan sejarah awal masyarakat Bengkulu dan perkembangan kerajaannya. Puteri Gading Cempaka adalah Puteri bungsu dari Raja Ratu Agung, seorang penguasa Kerajaan Sungai Serut di Bengkulu. Dalam legenda, Puteri Gading Cempaka dikenal karena kecantikannya yang luar biasa, yang menarik perhatian banyak bangsawan, termasuk dari kerajaan-kerajaan tetangga. Setelah Raja Ratu Agung wafat, Puteri Gading Cempaka menjadi pewaris takhta. Namun, konflik muncul ketika salah satu kerajaan tetangga, dipimpin oleh seorang pangeran kaya,

		<p>berusaha mempersuntingnya. Puteri Gading Cempaka menolak lamaran tersebut. Hal ini menyebabkan kemarahan dan memicu serangan terhadap Kerajaan Sungai Serut. Dalam versi cerita tertentu, Puteri Gading Cempaka memilih mengorbankan dirinya untuk menghindari perang yang lebih besar.</p> <p>Kaitannya dengan Melayu Bengkulu banyak yang percaya bahwa legenda Puteri Gading Cempaka mencerminkan perjuangan masyarakat lokal Bengkulu dalam menjaga kedaulatan dan martabat mereka di tengah ancaman dari kekuatan eksternal.</p> <p>Tradisi Lisan: Kisah Puteri Gading Cempaka disampaikan secara turun-temurun melalui tradisi lisan, dan menjadi salah satu cerita rakyat paling populer di Bengkulu.</p> <p>Hingga saat ini, belum ditemukan sumber-sumber tertulis yang berhubungan dengan struktur Makam Puteri Gading Cempaka.</p> <p>Terkait dengan riwayat pemugaran yang dilakukan oleh individu/ organisasi, tidak memperlihatkan data-data atau gambar tentang struktur awal bangunan sehingga struktur bangunan yang ada sekarang tidak memperlihatkan gaya pada masa lalu.</p>	
	Status Kepemilikan	:	Desa Pondok Kelapa
	Status Pengelolaan	:	Pemerintah Kabupaten Bengkulu Tengah dan Masyarakat Lokal
	Narasi Nilai Penting/ Keistimewaan	:	-
III	KRITERIA PENETAPAN, PEMERINGKATAN ATAU PENGHAPUSAN		
	Dasar Hukum	:	<p>Undang Undang no 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya: Pasal 5</p> <p>a. Jirat Makam Puteri Gading Cempaka dibangun pada 1993. Sehingga, jirat tersebut baru berusia 31 tahun. Demikian juga dengan nisannya terlihat sangat muda sekali, baik bahan maupun bentuk hurufnya, dan sampai saat ini belum mencapai usia 50 tahun.</p> <p>b. Struktur makam berupa jirat dan nisan mewakili masa gaya makam modern sekitar tahun 1990an dan tidak terlihat sama sekali gaya makam tua pada jirat apalagi nisan. Tidak ditemukan penanggalan pada nisan Puteri Gading Cempaka.</p>

		<p>Namun demikian, berdasarkan material nisan berupa keramik berwarna hitam dengan ukuran 40x40 cm dipastikan produk pabrikan tahun 2000an. Kondisi ini membuktikan bahwa bentuk gaya mewakili bangunan gaya bangunan pemakaman modern dan berumur belum sampai 50 (lima puluh) tahun;</p> <p>c. Makam Puteri Gading Cempaka menunjukkan ciri makam Islam yang terlihat jelas pada nisannya diawali kalimat <i>Innalillaahiwainna ilaihiraji'un</i> beraksara Arab. Posisi makam mempunyai arah utara selatan seperti halnya makam Islam pada umumnya.</p> <p>d. Memperhatikan struktur makam berdasarkan material, bentuk dan gaya yang terdapat pada makam Puteri Gading Cempaka tidak ditemukan korelasi antara cerita yang sudah melegenda dalam masyarakat Bengkulu tentang Puteri Gading Cempaka maupun data pada tambo Sungai Lemau menyebutkan Baginda Maharaja Sakti (suami Puteri Gading Cempaka) berkuasa pada dekade ke tiga abad ke 17. Mano Pijloo, keturunan Ratu Janatie anak dari Arya Lemadin atau raja Muhammad Syah yang bermukim di Belanda, percaya bahwa poyangnya Maharaja Sakti antara 1625-1650. Sumber-sumber lain seperti Firdaus Burhan dalam Bengkulu Dalam Lintasan Sejarah (1988) juga menyatakan Gading Cempaka hidup pada abad ke 17.</p> <p>Pasal 8. Makam Puteri Gading Cempaka adalah struktur berunsur banyak yang menyatu dengan alam karena :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Terbuat dari campuran pasir, koral, semen dan besi yang merupakan satu kesatuan yang unsurnya tidak bisa dipisahkan dari kesatuannya. b. Dibangun pada permukaan tanah yang sebagian dari struktur objek terdapat di dalam tanah sehingga menyatu dengan alam dan tidak bisa dipindahkan. <p>Pasal 44.</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Makam Puteri Gading Cempaka merupakan makam bercorak Islam dengan fitur pada jirat dan nisan makam modern/baru mengikuti gaya makam tahun 1990an walaupun berada dalam Kompleks Pemakaman Tua Balai Buntar. b. Keberadaan dan fungsi makam Puteri Gading Cempaka di Kompleks Pemakaman Tua Balai Buntar diyakini sebagai keramat yang difungsikan sebagai tempat ziarah kubur, disinyalir sebagian masyarakat menjadikannya
--	--	---

		<p>sebagai media mencari wangsit.</p> <p>Mengamati kondisi fisik makam yang terlihat pada fitur-fitur dan nisan makam Puteri Gading Cempaka menunjukkan ciri makam baru sehingga berdasarkan pasal 44 UU nomor 11 tahun 2010 disimpulkan belum memenuhi kriteria untuk ditetapkan sebagai struktur cagar budaya.</p>
	Penjelasan	<p>Struktur Makam Puteri Gading Cempaka adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Makam Puteri Gading Cempaka merupakan bangun makam baru sekitar 1990an dengan corak Islam yang menyatu dengan Kompleks Pemakaman Tua Balai Buntar yang dianggap sebagai keramat. 2. Bangunan cungkup merupakan bangunan baru dengan konstuksi bangunan tradisional Bengkulu dengan pola dan gaya bangunan 1990an. 3. Tidak ditemukan penanggalan pada nisan Puteri Gading Cempaka. Namun demikian, berdasarkan material nisan berupa batu granit berwarna hitam dengan ukuran 40x40 cm dipastikan produk pabrikan tahun 2000an. 4. Posisi makam mempunyai arah utara selatan seperti halnya makam Islam pada umumnya. 5. Tulisan pada nisannya diawali kalimat <i>Innalillaahiwainna ilaihiraji'un</i> beraksara Arab dilanjutkan dengan kalimat disini tempat peristirahatan leluhur kami Puteri Gading Cempaka Balai Buntar Bengkulu. <p>Kondisi ini menunjukkan bahwa konstruksi, gaya pada struktur makam yang terlihat pada jirat, nisan maupun fitur-fitur lainnya tidak memenuhi kriteria sebagai cagar budaya karena tidak terdapat unsur-unsur yang mewakili masa gaya dan umur objek mencapai 50 tahun atau lebih.</p>
IV	SIMPULAN	
		Berdasarkan kajian terhadap data yang tersedia sampai saat ini maka TACB Kabupaten Bengkulu Tengah menyatakan bahwa Makam Puteri Gading Cempaka : Belum Memenuhi Kreteria Untuk Ditetapkan sebagai Struktur Cagar Budaya.
V	CATATAN PENGKAJIAN	
		<p>Pihak pengelola dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bengkulu Tengah melalui Tim Pencatatan dan Registrasi Cagar Budaya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pengkajian ulang secara akademis; dan 2. Prasasti pemugaran dikembalikan ke tempat awal.
VI	CATATAN TIM AHLI CAGAR BUDAYA	
		Sehubungan dengan kajian naskah rekomendasi Makan Puteri Gading Cempaka belum memenuhi kriteria untuk ditetapkan sebagai struktur cagar budaya. Namun, kompleks pemakaman tersebut dapat dikaji ulang sebagai kompleks pemakaman tua.

Rekomendasi Penetapan/Pemeringkatan

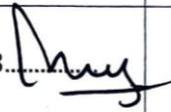
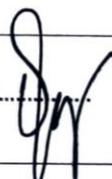
MAKAM PUTERI GADING CEMPAKA

Sebagai

STRUKTUR CAGAR BUDAYA

Belum Disetujui Oleh

TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BENGKULU TENGAH

1.	Drs. R. Ade Hapriwijaya	Ketua	1 	
2.	Hamli Firzon, S.Sn	Sekretaris		2 
3.	Drs. Muhardi, M.Hum	Anggota	3 	
4.	Hery Sukoco, M.Hum	Anggota		4 
5.	Ega Rezeki Margaretha Barus, S.S., M.Hum	Anggota	5 	
6.	Gaya Mentari, M.Hum	Anggota		6 
		Tempat	:	Renah Semanek
		Hari, tanggal	:	Senin, 02 Desember 2024

DAFTAR PUSTAKA

Burhan, Zulkarnain. (1992).

“Sejarah Bangkahulu Kerajaan Sungai Lemau Balai Buntar”. Tidak Diterbitkan.

Helfrich. O. L. (Tanpa Tahun).

Serie 1, Zuid Sumatra No. 46, De Adel Van Bengkoelen En Djambi (1892-1901).
Buku Adat Rehbundells.

Ophiojsen, Van J. A. W. (1862).

*Over Het Ontstaan Van Eenige Regentschappen In De Adsistent-Residentie
Benkoelen.* Bataviashg: Lange & Co. M. Nijhoff.

Media Elektronik

Jurnal Bengkulu. (2018).

Makam Putri Gading Cempaka Jadi Objek Wisata Luar Daerah dalam *jurnalbengkulu.com* diterbitkan Tahun 2018. Waktu akses: 28 November 2024.